

Wahyu Winarningsih

Penerapan Model PjBL Berbantuan Video Interaktif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Penghayat Kep...

 Quick Submit Quick Submit Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3680019020

Submission Date

Oct 15, 2026, 6:41 PM GMT+7

Download Date

Oct 15, 2026, 6:58 PM GMT+7

File Name

Template_Jurnal_Pendidikan_dan_Humaniora_MURADIK_PTK_Pjbl.docx

File Size

95.1 KB

16 Pages**5,010 Words****34,765 Characters**

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 21%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

21% Internet sources
0% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.muaraedukasi.id	3%
2	Internet	jurnal2.untagsmg.ac.id	3%
3	Internet	journal.unpas.ac.id	2%
4	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	1%
5	Internet	jurnal.ciptamediaharmoni.id	1%
6	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
7	Internet	text-id.123dok.com	<1%
8	Internet	repository.umb.ac.id	<1%
9	Internet	journal.staiypiqbaubau.ac.id	<1%
10	Internet	journal.al-matani.com	<1%
11	Internet	seminar.uad.ac.id	<1%

12	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal.univpgri-palembang.ac.id	<1%
14	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%
15	Internet	repository.bunghatta.ac.id	<1%
16	Internet	ojs.unida.ac.id	<1%
17	Internet	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id	<1%
18	Internet	ejournal.indo-intellectual.id	<1%
19	Internet	journal.ummat.ac.id	<1%
20	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
21	Internet	123dok.com	<1%
22	Internet	anzdoc.com	<1%
23	Internet	badanpenerbit.org	<1%
24	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
25	Internet	www.markombur.com	<1%

26	Internet	calamus.id	<1%
27	Internet	core.ac.uk	<1%
28	Internet	ejournal.mandalanursa.org	<1%
29	Internet	journalversa.com	<1%
30	Internet	jpfis.unram.ac.id	<1%
31	Internet	pondokjurnal.uwj.ac.id	<1%
32	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
33	Internet	e-journal.undikma.ac.id	<1%
34	Internet	edumedia.pkdbdb.org	<1%
35	Internet	elibrary.almaata.ac.id	<1%
36	Internet	eprints.umk.ac.id	<1%
37	Internet	journal.ikipsiliwangi.ac.id	<1%
38	Internet	journal.student.uny.ac.id	<1%
39	Internet	jpmp.upstegal.ac.id	<1%

40	Internet	
ojs3.unpatti.ac.id		<1%
41	Internet	
www.scribd.com		<1%



Penerapan Model PjBL Berbantuan Video Interaktif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Penghayat Kepercayaan Kelas VII SMPN 3 Kaloran

Wahyu Winarningsih^{1*}, Sony Junaedi²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

wahyuwinarningsihyuk@gmail.com¹ sony-junaedi@untagsmg.ac.id²

Alamat: Jl. Pawiyatan Luhur I, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang

Korespondensi penulis: wahyuwinarningsihyuk@gmail.com

Abstract. This study was motivated by the low self-confidence of seventh-grade students in the Belief in the Almighty God and Character Education subject at SMP Negeri 3 Kaloran, as shown by their hesitation to express opinions, passive participation in discussions, and fear of speaking in front of the class. This study aimed to identify students' initial self-confidence, measure its improvement through Project-Based Learning (PjBL) assisted by interactive videos, and identify implementation challenges. This study employed Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the initial average self-confidence score was 64 (40.00%), categorized as low. It increased to 84.67 (52.92%) in Cycle I and 100.67 (62.92%) in Cycle II. Improvements were evident in students' participation in discussions, willingness to express opinions, collaboration, and confidence in presenting project results. The main challenges included limited time, varying levels of self-confidence, and the need for continuous guidance. These challenges were addressed through careful planning, time management, motivation, and guidance. The findings indicate that PjBL assisted by interactive videos can improve students' self-confidence and support more active participation in learning.

Keywords: Interactive Video, Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Project-Based Learning Model, Self-Confidence

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kaloran. Hal ini terlihat dari keraguan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, kurang aktif dalam diskusi, dan rasa takut berbicara di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri awal peserta didik, mengukur peningkatannya melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) berbantuan video interaktif, serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor awal kepercayaan diri peserta didik sebesar 64 (40,00%) dengan kategori rendah. Skor tersebut meningkat menjadi 84,67 (52,92%) pada Siklus I dan 100,67 (62,92%) pada Siklus II. Peningkatan terlihat dari keaktifan peserta didik dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil proyek. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik, dan kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan. Kendala tersebut diatasi melalui perencanaan yang matang, pengelolaan waktu, pemberian motivasi, dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbantuan video interaktif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mendorong keaktifan mereka dalam pembelajaran.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Penelitian Tindakan Kelas, Video Interaktif

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang aktif,

4

mandiri, serta memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kepercayaan diri berperan dalam mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri baik cenderung lebih berani menunjukkan kemampuan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang kurang percaya diri sering kali merasa ragu, takut melakukan kesalahan, dan memilih untuk diam ketika diberikan kesempatan berbicara. Dalam konteks pembelajaran, kondisi tersebut dapat menghambat keterlibatan peserta didik serta mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

2

Permasalahan rendahnya kepercayaan diri ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 3 Kaloran, Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan penyuluh serta peserta didik, diketahui bahwa beberapa peserta didik masih ragu dalam menyampaikan pendapat, kurang berani mengajukan pertanyaan, dan belum yakin ketika menjawab pertanyaan guru. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok, sebagian peserta didik cenderung mengikuti pendapat teman yang dianggap lebih mampu. Ketika diminta mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, beberapa peserta didik masih berbicara dengan suara pelan dan merasa khawatir apabila jawaban yang disampaikan kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pengalaman pembelajaran yang dapat mendorong keberanian, keterlibatan, dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

14

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL) dapat menjadi alternatif karena menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan, dan menghasilkan suatu proyek. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan, bekerja sama, mengambil tanggung jawab, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil proyek. Pengalaman tersebut dapat membantu peserta didik

11

mengembangkan keberanian serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Penelitian terdahulu oleh Susanti dkk. (2020) dan Fitria dkk. (2019), sebagaimana dibahas dalam kajian awal penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat mendukung peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik.

Selain model pembelajaran, penggunaan media yang sesuai juga diperlukan untuk mendukung keterlibatan peserta didik. Video interaktif dapat digunakan sebagai media pendukung karena menyajikan informasi melalui unsur visual, audio, dan aktivitas interaksi. Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi, menemukan gagasan, dan terlibat dalam diskusi maupun penyelesaian proyek. Penggabungan PjBL dengan video interaktif diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna, sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat dan menunjukkan hasil pekerjaannya.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mendukung kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik, masih diperlukan kajian yang berfokus pada penerapan model tersebut berbantuan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti. Berdasarkan kajian awal yang digunakan dalam penelitian ini, penerapan gabungan model dan media tersebut pada peserta didik penghayat kepercayaan kelas VII SMP Negeri 3 Kaloran belum menjadi fokus pembahasan. Kondisi rendahnya kepercayaan diri yang ditemukan di kelas tersebut juga memerlukan tindakan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model PjBL berbantuan video interaktif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam konteks pembelajaran tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model PjBL berbantuan video interaktif, mengukur peningkatan kepercayaan diri setelah model tersebut diterapkan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan kerja sama peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan uraian mengenai model Pembelajaran Berbasis Proyek, dapat dipahami bahwa model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Keterlibatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, serta menunjukkan hasil pekerjaannya. Agar pelaksanaan proyek berjalan lebih efektif, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi dan memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah video interaktif.

Video interaktif dapat mendukung pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Penggunaan media ini diharapkan membantu peserta didik memahami materi, menemukan ide, dan lebih siap dalam menyelesaikan proyek. Selanjutnya, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil pekerjaan, dapat menjadi kesempatan untuk melatih keberanian serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Oleh karena itu, pembahasan berikutnya berfokus pada kepercayaan diri sebagai aspek yang ingin ditingkatkan melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek berbantuan video interaktif.

Kepercayaan diri peserta didik dapat terlihat melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran. Sikap tersebut tidak hanya berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga tercermin dalam keberanian bertanya, mengemukakan pendapat, terlibat dalam diskusi, serta mempresentasikan hasil pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran agar perkembangan kepercayaan diri peserta didik dapat diamati dan diukur secara sistematis. Indikator tersebut menjadi dasar untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri peserta didik selama penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek berbantuan video interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, kepercayaan diri perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan kemampuan dirinya. Upaya tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan agar kegiatan pembelajaran tetap relevan dengan tujuan dan materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini,

pengembangan kepercayaan diri dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti, yang tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik mata pelajaran tersebut, diperlukan pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi sekaligus mengembangkan keberanian dalam berpartisipasi. Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan menunjukkan hasil pekerjaannya, sedangkan video interaktif berfungsi membantu penyampaian materi dan mendukung proses pengerjaan proyek. Perpaduan keduanya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta mengembangkan kepercayaan diri, terutama dalam bertanya, menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi, dan mempresentasikan hasil proyek. Dengan demikian, penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek berbantuan video interaktif menjadi upaya yang relevan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti.

2.2. Landasan Teori

Kepercayaan diri peserta didik berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Bandura (1997) melalui konsep *self-efficacy* menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi usaha dan tindakannya dalam mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, kepercayaan diri dapat terlihat melalui keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Teori ini menjadi dasar tindakan penelitian karena peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mencoba, menunjukkan kemampuan, dan memperoleh pengalaman berhasil selama kegiatan pembelajaran.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan pendampingan (Nurjamilah dkk., 2025). Teori tersebut diterapkan melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/PjBL), yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan merencanakan dan menyelesaikan proyek, berdiskusi, bekerja sama, serta mempresentasikan hasilnya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih menyampaikan pendapat dan mengambil peran dalam kelompok. Dengan demikian, PjBL tidak hanya digunakan untuk memahami materi, tetapi juga sebagai tindakan untuk melatih keberanian dan keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya.

Clark dan Mayer (2009) melalui pembahasan pembelajaran multimedia menjelaskan pentingnya penyajian informasi secara verbal dan visual untuk mendukung pemahaman. Dalam penelitian ini, video interaktif digunakan sebagai media pendukung untuk membantu peserta didik memahami materi sebelum dan selama pelaksanaan proyek. Pemahaman yang lebih baik diharapkan dapat membantu peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif. Video interaktif dipadukan dengan PjBL agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menggunakannya dalam diskusi, pengerjaan proyek, dan presentasi.

Penelitian terdahulu oleh Yulinawati (2022) membahas penggunaan video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Chory Asih dkk. (2024) membahas penerapan PjBL dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, sedangkan Kusuma dan Japa (2018) menunjukkan penggunaan PjBL berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran. Penelitian ini menggabungkan PjBL dan video interaktif dengan fokus pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kaloran.

Berdasarkan hubungan teori tersebut, tindakan penelitian dilakukan melalui penerapan PjBL berbantuan video interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Video interaktif digunakan untuk mendukung pemahaman materi, sedangkan kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasilnya. Kegiatan tersebut diamati dan dievaluasi untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri peserta didik pada setiap siklus. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek berbantuan video interaktif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kaloran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) berbantuan video interaktif. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 3 Kaloran, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Subjek penelitian adalah tiga peserta didik kelas VII yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti. Penentuan subjek menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dilibatkan sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang berani bertanya, menyampaikan pendapat, terlibat dalam diskusi, dan mempresentasikan hasil pekerjaan.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran serta perubahan perilaku percaya diri peserta didik selama tindakan berlangsung. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal, tanggapan peserta didik, dan hambatan selama penerapan tindakan. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai bukti pendukung pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, angket kepercayaan diri terdiri atas 40 pernyataan dengan empat pilihan jawaban dan digunakan untuk mengukur perubahan kepercayaan diri pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Validitas isi angket dinilai oleh dua validator menggunakan koefisien Aiken's V. Hasil pengujian menunjukkan seluruh butir dinyatakan valid, dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,750 hingga 1,000.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor angket, persentase, rata-rata, dan perubahan skor kepercayaan diri antarsiklus. Skor angket berada pada rentang 40–160, dengan kategori rendah untuk skor di bawah 80, sedang untuk skor 80 hingga kurang dari 100, dan tinggi untuk skor 100–160. Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan skor kepercayaan diri dari pra-siklus hingga siklus II, perkembangan indikator kepercayaan diri, rata-rata skor minimal 100, serta sekurang-kurangnya dua peserta didik mencapai kategori tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengisian angket kepercayaan diri pada tahap pra-siklus, AEK memperoleh skor 68 (42,50%), JA memperoleh skor 60 (37,50%), dan KAP memperoleh

7 skor 64 (40,00%). Rata-rata skor ketiga peserta didik adalah 64 dari skor maksimal 160, sehingga diperoleh persentase ketercapaian sebesar 40,00%. Persentase tersebut dihitung dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%.

Tabel 1. Hasil Angket Pra Siklus

No	Peserta Didik	Skor	Presentase Ketercapaian	Kategori
1	AEK	68	42,50%	Rendah
2	JA	60	37,50%	Rendah
3	KAP	64	40%	Rendah
Rata-rata		64	40%	Rendah

Sumber: peneliti

6 Penentuan kategori kepercayaan diri didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, skor rata-rata 64 dengan persentase ketercapaian 40,00% termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, terlibat dalam diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Temuan angket tersebut juga sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik masih cenderung malu, ragu-ragu, dan membutuhkan dorongan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, dan berani menunjukkan kemampuannya.

b. Siklus I

18 Pelaksanaan Siklus I terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar dengan model 36 Project-Based Learning (PjBL) berbantuan video interaktif pada materi “Unsur Ketuhanan dalam Diri Manusia” dan “Mensyukuri Karunia Tuhan Yang Maha Esa yang Telah Kita Terima”. Peneliti juga menyiapkan proyek bertema “Aku Menggunakan Akal Budiku untuk Kebaikan”, angket kepercayaan diri, lembar observasi, dan pedoman wawancara. 17

24 Tindakan dilaksanakan dalam empat pertemuan, yaitu pada 4, 7, 11, dan 14 Mei 2026, dengan alokasi waktu 2 JP setiap pertemuan. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati video interaktif, berdiskusi, merancang dan mengerjakan proyek, serta mempresentasikan hasilnya. Kegiatan tersebut bertujuan melatih keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan berbicara di depan kelas.

3 Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan proyek. Namun, beberapa

peserta didik masih merasa gugup, takut salah, dan membutuhkan arahan ketika menyelesaikan tugas maupun melakukan presentasi. Hasil wawancara dengan Wanto selaku Penyuluh PKTTYME dan tiga peserta didik, yaitu AEK, JA, dan KAP, pada 14 Mei 2026, juga menunjukkan bahwa pembelajaran mulai mendorong keaktifan dan keberanian peserta didik. Video interaktif membantu menarik perhatian peserta didik terhadap materi, sedangkan kegiatan proyek memberikan kesempatan untuk bekerja sama dan menyampaikan ide.

Berdasarkan hasil angket, AEK memperoleh skor 88 (55%), JA memperoleh skor 80 (50%), dan KAP memperoleh skor 86 (53,75%). Rata-rata skor kepercayaan diri peserta didik pada Siklus I adalah 84,67 dengan persentase 52,92%, yang termasuk kategori sedang berdasarkan kriteria penelitian. Jika dibandingkan dengan pra-siklus yang memiliki rata-rata skor 77,67 (48,54%), terjadi peningkatan sebesar 7 poin atau 4,38 poin persentase.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Angket Pra Siklus dan Siklus I

No	Peserta Didik	Pra Siklus		Kategori	Siklus I		Kategori
		Skor	Persen		Skor	Persen	
1	A	80	50%	Rendah	88	55%	Sedang
2	J	75	46,875%	Rendah	80	50%	Sedang
3	K	78	48,75%	Rendah	86	53,75%	Sedang
Rata-rata		77,67	48,54	Rendah	84,67	52,92%	Sedang

Sumber: peneliti

Hasil evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan video interaktif mulai mendorong keaktifan, kerja sama, dan keberanian peserta didik. Meskipun demikian, kepercayaan diri mereka masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan melalui pendampingan yang lebih intensif, pemerataan kesempatan berpartisipasi, pemberian motivasi, latihan presentasi, dan pengelolaan waktu yang lebih baik.

c. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I, terutama karena

masih terdapat peserta didik yang ragu menyampaikan pendapat, kurang mandiri, dan gugup saat presentasi. Perbaikan dilakukan dengan mengubah proyek kelompok menjadi proyek individu bertema “Bersama dalam Keberagaman”. Peneliti menyiapkan modul ajar, video interaktif, angket kepercayaan diri, lembar observasi, dan pedoman wawancara dengan materi “Sikap Peduli Antarsesama”, yang mencakup hidup rukun, toleransi, dan gotong royong.

Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam empat pertemuan, yaitu pada 18, 21, 25, dan 28 Mei 2026, dengan alokasi waktu 2 JP setiap pertemuan. Pembelajaran diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan, dan motivasi. Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati video interaktif, menyampaikan pertanyaan dan pendapat, kemudian membuat proyek secara mandiri berupa video kampanye, poster digital, atau presentasi kreatif. Peneliti memberikan pendampingan individual, kesempatan berlatih presentasi, serta apresiasi atas keberanian dan usaha peserta didik. Pembelajaran ditutup dengan presentasi hasil proyek, refleksi, dan penyimpulan materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, menentukan ide, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Skor observasi kepercayaan diri meningkat dari 25 pada Siklus I menjadi 35 pada Siklus II dari skor maksimal 40. Sementara itu, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 83% menjadi 90%. Wawancara dengan Wanto selaku Penyuluh PKTTYME dan peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif, meskipun satu peserta didik masih membutuhkan dorongan ketika berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil angket, AEK memperoleh skor 112 (70%), JA memperoleh skor 90 (56,25%), dan KAP memperoleh skor 100 (62,50%). Rata-rata skor kepercayaan diri mencapai 100,67 atau 62,92%, meningkat 16 poin atau 10 poin persentase dibandingkan Siklus I yang memperoleh rata-rata 84,67 atau 52,92%. Berdasarkan kriteria penelitian, rata-rata tersebut termasuk kategori tinggi. AEK dan KAP mencapai kategori tinggi, sedangkan JA masih berada pada kategori sedang.

Hasil evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada Siklus II diikuti peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Proyek individu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menentukan ide, bertanggung jawab menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasilnya secara mandiri. Pendampingan individual, latihan presentasi, video interaktif, serta penguatan positif turut mendukung keterlibatan peserta didik. Dengan tercapainya rata-rata kategori tinggi dan dua peserta

didik mencapai kategori tinggi, tindakan dihentikan pada Siklus II sesuai kriteria keberhasilan penelitian.

Tabel 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Peserta Didik	Siklus I		Kategori	Siklus II		Kategori
		Skor	Persen		Skor	Persen	
1	A	88	55%	Sedang	112	70%	Tinggi
2	J	80	50%	Sedang	90	56,25%	Sedang
3	K	86	53,75%	Sedang	100	62,50%	Tinggi
Rata-rata		84,67	52,92%	Sedang	100,67	62,92%	Tinggi

Sumber: peneliti

d. Kendala dan Solusi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan refleksi, pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*/PjBL) berbantuan video interaktif pada Siklus I masih menghadapi kendala dalam pengelolaan waktu, kepercayaan diri peserta didik, dan pemerataan pendampingan. Beberapa peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami tugas, menentukan ide, dan menyelesaikan proyek. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan melakukan presentasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pada Siklus II peneliti mengatur waktu setiap tahapan proyek dengan lebih terstruktur, memberikan petunjuk yang jelas, serta meningkatkan motivasi dan apresiasi terhadap keberanian peserta didik. Pendampingan juga dilakukan secara bergilir kepada setiap peserta didik agar mereka lebih memahami tugas dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Perbaikan ini membuat pembelajaran lebih terarah dan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, meskipun satu peserta didik masih berada pada kategori kepercayaan diri sedang.

Hasil perbaikan menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 83% menjadi 90%. Rata-rata skor kepercayaan diri juga meningkat dari 84,67 (52,92%) pada Siklus I menjadi 100,67 (62,92%) pada Siklus II. Secara individual, skor peserta didik A meningkat dari 88 menjadi 112, peserta didik J dari 80 menjadi 90, dan peserta didik K dari 86 menjadi 100. Dengan demikian, seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor kepercayaan diri. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada Siklus II mendukung peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui penerapan PjBL berbantuan video interaktif.

4.2. Pembahasan

a. Pra Siklus

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena mendorong peserta didik untuk berani bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Menurut Bandura (1997), teori *self-efficacy* menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi usaha dan ketekunan seseorang dalam menghadapi tantangan.

Hasil pra-siklus di kelas VII SMP Negeri 3 Kaloran menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik masih rendah, dengan rata-rata skor 64 (40%). Oleh karena itu, diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video interaktif. Melalui kegiatan proyek, peserta didik berlatih mengemukakan ide, mengambil keputusan, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil karya. Pengalaman tersebut dapat membantu membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, sesuai dengan teori Bandura.

Penerapan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti Yulinawati (2022), Chory Asih dkk. (2024), serta I Gusti Ayu Jayanti Kusuma dan I Gusti Ngurah Japa (2018), yang menjadi referensi dalam kajian pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dengan demikian, PjBL berbantuan video interaktif diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui pengalaman belajar langsung dan keterlibatan aktif peserta didik.

b. Penerapan PjBL Berbantuan Video Interaktif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kaloran mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video interaktif. Pada pra-siklus, rata-rata skor kepercayaan diri sebesar 64 (40%) dan termasuk kategori rendah. Skor tersebut meningkat menjadi 84,67 (52,92%) pada Siklus I, kemudian mencapai 100,67 (62,92%) pada Siklus II. Data ini menunjukkan peningkatan sebesar 20,67 poin dari pra-siklus ke Siklus I dan 16 poin dari Siklus I ke Siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 83% menjadi 90%. Peningkatan skor tersebut sejalan dengan temuan bahwa peserta didik semakin berani bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil proyek.

Perubahan tersebut berkaitan dengan kegiatan PjBL yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan ide, berdiskusi, mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan hasil karya. Hal ini sejalan dengan

teori *self-efficacy* Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri. Interaksi selama kegiatan proyek juga mendukung proses belajar melalui pengalaman langsung dan kerja sama, sesuai dengan pandangan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Sementara itu, video interaktif membantu peserta didik memahami materi dan petunjuk proyek melalui unsur visual dan verbal, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran multimedia Mayer (2009). Dengan demikian, data peningkatan skor didukung oleh perubahan perilaku yang diamati selama pembelajaran.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Azizah dan Widjajanti (2019) serta Isni, Firmansyah, dan Ismayani (2026), sebagaimana dicantumkan dalam kajian penelitian ini, mengenai penerapan PjBL dan PjBL berbantuan video interaktif untuk mendukung kepercayaan diri peserta didik. Kekhasan penelitian ini terletak pada penerapannya dalam pembelajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 3 Kaloran. Secara keseluruhan, kenaikan rata-rata skor sebesar 36,67 poin dari pra-siklus hingga Siklus II, disertai peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik, menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan mendukung peningkatan kepercayaan diri. Namun, karena PjBL dan video interaktif digunakan secara bersamaan, peningkatan tersebut tidak dapat dikaitkan hanya dengan salah satu komponen.

c. Hambatan dan Solusi

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video interaktif pada pembelajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 3 Kaloran terlaksana dengan lebih baik setelah dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan refleksi, kendala pada Siklus I meliputi pengelolaan waktu, keaktifan peserta didik yang belum merata, dan kebutuhan pendampingan selama pengerjaan proyek. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 83% menjadi 90%.

Kendala pengelolaan waktu terjadi karena peserta didik membutuhkan waktu untuk memahami materi, menentukan ide, merancang, menyelesaikan, dan mempresentasikan proyek. Hal ini sejalan dengan Syafii (2023) yang menjelaskan bahwa PjBL membutuhkan waktu relatif panjang. Perbaikannya dilakukan dengan menyusun alokasi waktu yang lebih terstruktur, memberikan instruksi dan target pengerjaan yang jelas, serta menggunakan video interaktif untuk membantu pemahaman materi. Selain itu, keaktifan peserta didik yang belum merata diatasi melalui pemberian motivasi,

apresiasi, dan kesempatan yang sama untuk berpendapat serta mempresentasikan hasil proyek. Temuan mengenai dominasi peserta didik yang lebih mampu dalam diskusi juga memiliki kesesuaian dengan penelitian I Gusti Ayu Jayanti Kusuma dan I Gusti Ngurah Japa (2018).

Perbedaan kebutuhan pendampingan diatasi dengan memberikan arahan secara bergilir sesuai kesulitan peserta didik, membagi tanggung jawab, dan mendorong kerja sama tanpa membiarkan peserta didik yang lebih aktif mengambil alih tugas. Video interaktif juga dioptimalkan untuk membantu peserta didik memahami materi dan memperoleh gambaran mengenai proyek yang akan dikerjakan. Upaya penggunaan video sebagai media pendukung ini sejalan dengan penelitian Yulinawati (2022) mengenai penggunaan video dalam mendukung kepercayaan diri peserta didik. Dalam penelitian ini, video dipadukan dengan PjBL agar pemahaman materi dapat diterapkan melalui diskusi, pengerjaan proyek, dan presentasi.

Hasil perbaikan menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri meningkat dari 84,67 (52,92%) pada Siklus I menjadi 100,67 (62,92%) pada Siklus II. Secara individual, skor AEK meningkat dari 88 menjadi 112, JA dari 80 menjadi 90, dan KAP dari 86 menjadi 100. Peningkatan tersebut disertai perubahan perilaku, seperti peserta didik lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil proyek. Dengan demikian, kendala dalam penerapan PjBL berbantuan video interaktif dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang lebih baik, pemerataan kesempatan berpartisipasi, pendampingan sesuai kebutuhan, serta penggunaan video sebagai media pendukung. Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga mengenai kendala dan upaya perbaikan dalam penerapan model tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video interaktif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kaloran dalam pembelajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti. Rata-rata skor kepercayaan diri meningkat dari 64 (40%) pada pra-siklus menjadi 84,67 (52,92%) pada Siklus I dan 100,67 (62,92%) pada Siklus II. Peningkatan ini disertai perubahan perilaku peserta didik yang lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil proyek. Kendala berupa pengelolaan waktu, keaktifan yang belum merata, dan kebutuhan pendampingan diatasi melalui perencanaan yang lebih terstruktur, pemberian motivasi, serta pendampingan

sesuai kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada dua siklus dan penggunaan video interaktif yang belum divalidasi oleh ahli media maupun ahli materi. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan validasi media, memperluas subjek penelitian, dan mengamati keberlanjutan peningkatan kepercayaan diri dalam jangka panjang.

Guru disarankan menerapkan PjBL berbantuan video interaktif dengan perencanaan waktu yang baik, petunjuk kegiatan yang jelas, dan kesempatan berpartisipasi yang merata. Pendampingan individual juga perlu diberikan kepada peserta didik yang masih kurang percaya diri. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan fasilitas yang memadai. Peneliti selanjutnya disarankan memvalidasi media yang digunakan, melibatkan subjek yang lebih beragam, serta mengkaji strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik..

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. 1997. "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change". *Psychological Review*, 84(2), 191–215, tersedia pada <https://educational-innovation.sydney.edu.au/news/pdfs/Bandura%201977.pdf>.
- Clark, R. C. dan R. E. Mayer. 2009. *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. San Francisco: John Wiley & Sons, tersedia pada <https://www.researchgate.net/publication/264477172>.
- Danoebroto, S. W. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(3), 191–198.
- Husna, N. A., H. Wakhyudin, dan S. Utami. 2023. "Penggunaan Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas V SDN 5 Margorejo". *Prosiding PSN PPG Universitas PGRI Semarang*, Semarang, tersedia pada <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/download/4410/3188/13099>
- Isni, L. N., D. Firmansyah, dan M. Ismayani. 2026. "Penerapan Model Project Based Learning Berbantu Video Interaktif H5P untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Mewarta Siswa SMP". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 161–172.
- Husna, N. A., H. Wakhyudin, dan S. Utami. 2023. "Penggunaan Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas V SDN 5 Margorejo". *Prosiding PSN PPG Universitas PGRI Semarang*, Semarang, tersedia pada <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/download/4410/3188/13099>
- Isni, L. N., D. Firmansyah, dan M. Ismayani. 2026. "Penerapan Model Project Based Learning Berbantu Video Interaktif H5P untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Mewarta Siswa SMP". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 161–172.

- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. <https://share.google/taXx0XE3CzsvS0jj3>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. <https://share.google/1MJt6rbehTP3yjGJi>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, tersedia pada <https://id.scribd.com/document/391327717/>.
- Suyanto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tersedia pada http://repository.upi.edu/81988/4/S_PGSD_0604317_Chapter3.pdf.
- Yulinawati. 2022. *Efektivitas Video Animasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 3 Takengon*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, tersedia pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/25076/1/>.
- Zaidan, Muchlis, & M. Hajar Dewantoro. 2025. "Penerapan Konstruktivisme Piaget-Vygotsky dalam Meningkatkan Fokus Belajar PAI dan Karakter Islami." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4): 1126–1134